

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Quiz Team* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Editorial XII

Chindi Gracefva Purba¹, Frinawaty Lestarina Barus²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Chindi Gracefva Purba

Chindigracefvapurba18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*, (2) bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*, dan (3) bagaimana pengaruh model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *two group quasi-experimental design*. Sampel terdiri atas 50 siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan, dengan 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes uraian, dan analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas kontrol adalah 69,9 dengan kategori cukup (nilai terendah 45, tertinggi 79), sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata 83,67 dengan kategori baik (nilai terendah 69, tertinggi 96). Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung (2,29) > ttabel (1,38), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *Quiz Team* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks editorial.

Kata Kunci: *pembelajaran aktif, quiz team, teks editorial, informasi*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan keinginan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dan memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi dalam pengembangan kompetensi dasar yang diperlukan dalam kehidupan akademik dan sosial.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung penguasaan bahasa secara menyeluruh (Hadi, 2022). Kurikulum 2013 menekankan penguasaan keterampilan tersebut secara integratif dan kontekstual dalam rangka pengembangan literasi dan daya nalar peserta didik. Proses pembelajaran pun perlu dirancang secara sistematis agar penguasaan keterampilan berbahasa berlangsung optimal dan berkelanjutan.

Secara psikologis dan pedagogis, perkembangan keterampilan berbahasa bersifat bertahap. Menurut Malau dan Frinawaty (2024), menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang berkembang lebih awal melalui interaksi sosial, sedangkan

keterampilan membaca dan menulis diperoleh melalui pembelajaran formal. Oleh sebab itu, pengembangan keempat keterampilan tersebut perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu keterampilan penting dalam membaca adalah kemampuan mengidentifikasi informasi. Aktivitas ini mencakup pemahaman, penafsiran, dan pengolahan informasi tertulis. Tarigan (2008) menekankan bahwa mengidentifikasi informasi merupakan bagian esensial dari membaca pemahaman, yang mendukung daya pikir kritis melalui penarikan simpulan dan evaluasi informasi. Dalam konteks literasi informasi digital, keterampilan ini menjadi semakin penting. Grellet (1981) menyatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi adalah langkah awal dalam membaca akademik yang efektif. Kemampuan ini mendukung pemahaman gagasan utama, pengolahan informasi, hingga pengambilan keputusan logis (Darmawan, 2017).

Secara praktis, keterampilan mengidentifikasi informasi mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini dapat membedakan antara fakta dan opini, mengenali gagasan utama, serta mengevaluasi sumber informasi secara kritis. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21 yang menekankan pada literasi, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berorientasi pada dunia kerja, kemampuan literasi, termasuk keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks, menjadi sangat krusial. Dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar 3.5 mengharuskan peserta didik kelas XII mampu mengidentifikasi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan terhadap suatu isu dalam teks editorial. Teks editorial merupakan teks argumentatif yang memuat opini redaksi media terhadap isu aktual, dengan tujuan membentuk opini publik secara logis dan persuasif (Sumadiria, 2005; Effendi, 2014).

Namun, hasil observasi di SMK Negeri 11 Medan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dari teks editorial masih rendah. Banyak siswa kesulitan membedakan antara opini dan fakta, serta belum mampu menarik simpulan secara logis. Faktor rendahnya partisipasi dan motivasi belajar menjadi penyebab utama, diperparah oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan minim interaksi aktif (Wawancara dengan Hans Pranata Purba, S.Pd.).

Penelitian sebelumnya menunjukkan permasalahan serupa. Suryani (2019), Wijayanti (2020), dan Saputra (2021) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kritis, membedakan fakta dan opini, serta memahami struktur teks editorial. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu model yang dinilai efektif adalah model pembelajaran aktif *quiz team*. Model ini menekankan pada kerja sama tim dalam menyelesaikan kuis dan aktivitas kolaboratif yang menyenangkan. Penelitian oleh Hidayati (2020) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa model *quiz team* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap teks. Ismayati (2016) dan Pratiwi (2018) juga menegaskan efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimpulkan informasi. Selain itu, pendekatan ini mendorong interaksi aktif, membangun tanggung jawab bersama, serta menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial pada siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan interaktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*, yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 11 Medan yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 31, Gaharu, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu, yaitu dari tanggal 5 Agustus hingga 21 Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa yang tersebar dalam empat kelas. Sampel penelitian dipilih sebanyak dua kelas, yaitu kelas XII-C dan XII-D, dengan total 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah model pembelajaran aktif *Quiz Team*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial. Hubungan yang dianalisis adalah pengaruh model pembelajaran aktif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi informasi pada teks editorial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan *standard error of mean*. Selanjutnya, uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji statistik parametrik guna mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil

Terdapat dua kelompok yang terlibat dalam penelitian ini: Kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* dan kelompok kontrol yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*, dengan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*

Tabel 1 Identifikasi Kecenderungan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*

Rentang Nilai		F. Absolut	F. Relatif	Kategori
86	100	11	36.7%	Sangat Baik
75	85	16	53.3%	Baik
56	74	3	10.0%	Cukup
10	55	0	0%	Kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan hasil dari Tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* adalah 83,67 dengan kategori baik. Dari 30 siswa, sebanyak 11 siswa (36,7%) berada pada kategori sangat baik, 16 siswa (53,3%) kategori baik, dan 3 siswa (10%) kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran aktif *quiz team*.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi tanpa menggunakan model aktif *quiz team*

Tabel 2 Identifikasi kecenderungan tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*

Rentang Nilai		F. Absolut	F. Relatif	Kategori
86	100	0	0%	Sangat Baik
75	85	7	35%	Baik
56	74	11	55%	Cukup
10	55	2	10%	Kurang Baik
Jumlah		20	100%	

Kelas kontrol yang menggunakan model Direct Instruction memperoleh rata-rata nilai 69,9 Dari 20 siswa, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan 7 siswa (35%) termasuk kategori baik. Selain itu, terdapat 11 siswa (55%) yang berada pada kategori cukup, dan terdapat 2 siswa (10%) yang berkategori kurang.

Pembahasan

1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Editorial Kelas XII tanpa menggunakan model aktif *quiz team*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai berdasarkan kategori, untuk rentang nilai 86-100 jumlah siswa 0 orang dengan presentase 0% berada dalam kategori sangat baik, rentang nilai 75-85 jumlah siswa 7 orang dengan presentase (35%) dalam kategori baik. Rentang nilai 56-74 jumlah siswa 11 orang dengan presentase (55%) dalam kategori cukup. Rentang nilai 10-55 jumlah siswa 2 orang dengan presentase (10%) dalam kategori kurang.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas XII-D dalam mengidentifikasi informasi teks editorial tanpa menggunakan model aktif *quiz team* yaitu pertama, sebagian siswa masih kurang memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga fokus mereka dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Hal ini berdampak pada kurang jelasnya pemahaman mereka terhadap tujuan yang harus dicapai. Kedua, sebagian siswa tidak menyimak penjelasan materi sehingga materi yang telah disampaikan dengan jelas membuat siswa menjadi sulit memahami materi secara maksimal. Ketiga, tidak semua siswa mampu menangkap unsur-unsur penting di dalamnya karena tingkat keterlibatan siswa masih rendah. Keempat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan karena kemampuan mereka dalam mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks editorial masih terbatas. Kelima, arahan yang sudah diberikan selama pembahasan latihan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sebagian siswa, sehingga mereka kurang memperbaiki kesalahan yang ada. Keenam, ketika diberikan tugas mandiri untuk meringkas isi dan struktur teks editorial, sebagian siswa belum terbiasa belajar secara mandiri sehingga mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Ketujuh, sikap kurang fokus dan tidak serius dalam memperhatikan penjelasan membuat sebagian siswa belum mampu mengoptimalkan hasil belajar.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Editorial Kelas XII dengan menggunakan model aktif *quiz team*

Kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,67 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kemampuan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan SMK Negeri 11 Medan yakni sebesar 70. Adapun kategori

pencapaian kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks editorial tersebut termasuk dalam empat kategori, yaitu terdapat 11 siswa (36,7%) berada pada kategori sangat Baik, sedangkan 16 siswa (53,3 %) termasuk kategori Baik. Selain itu, terdapat 3 siswa (10,0 %) yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas XII-C dalam mengidentifikasi informasi teks editorial dengan menggunakan model aktif *quiz team* yaitu pertama, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan materi penguatan sehingga siswa dapat belajar secara kolaboratif dan memperkuat pemahaman konsep. Kedua, guru memberikan penjelasan aturan pelaksanaan kuis secara rinci agar siswa lebih fokus dan disiplin selama proses pembelajaran. Ketiga, soal yang disusun memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi dan relevan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Keempat, siswa diajak aktif berdiskusi dalam kelompok untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman materi. Kelima, setiap kelompok mempresentasikan jawaban secara lisan maupun tertulis, yang sekaligus melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Keenam, meskipun secara umum respons siswa positif, terdapat beberapa siswa yang masih berada pada kategori cukup, sehingga diperlukan bimbingan belajar atau kegiatan remedial. Ketujuh, pendekatan reflektif dan solutif perlu terus dikembangkan agar potensi seluruh siswa dapat dioptimalkan secara merata.

3. Pengaruh Model Aktif *quiz team* Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Editorial Siswa Kelas XII SMK Negeri 11 Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks editorial tanpa menggunakan model pembelajaran *quiz team* adalah 69,9 (kategori cukup), sedangkan dengan model pembelajaran aktif *Quiz Team* meningkat menjadi 83,67 (kategori baik). Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji-t memperoleh thitung = 6,11 > ttabel = 2,01 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quiz team* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Rata-rata Kontrol dan Eksperimen

No	Aspek	Kontrol			Eksperimen		
		Rata-rata	Konversi (10-100)	Kategori	Rata-rata	Konversi (10-100)	Kategori
1.	Mengidentifikasi Fakta	3,1	77,5	Baik	3,27	81,75	Baik
2.	Mengidentifikasi Opini	2,8	70,00	Cukup	3,23	80,75	Baik
3.	Mengidentifikasi Solusi	2,85	71,25	Cukup	3,53	88,25	Sangat Baik
4.	Mengidentifikasi Makna Tersurat	2,42	60,5	Cukup	3,57	89,25	Sangat Baik
5.	Mengidentifikasi Makna Tersirat	2,35	58,75	Cukup	3,43	85,75	Sangat Baik
6.	Mengungkapkan Simpulan	2,3	57,5	Cukup	3,20	80,00	Baik

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh perbandingan kemampuan mengidentifikasi informasi teks editorial antara kelas kontrol (tanpa model pembelajaran aktif *quiz team*) dan kelas eksperimen (dengan model pembelajaran aktif *quiz team*) pada enam aspek penilaian dalam mengidentifikasi informasi teks editorial. Pada aspek

mengidentifikasi fakta, rata-rata nilai siswa kelas kontrol adalah 3,1 yang dikonversi menjadi 77,5 dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 3,27 atau setara dengan 81,75, yang juga berada dalam kategori baik. Pada aspek mengidentifikasi opini, siswa kelas kontrol memperoleh rata-rata 2,8 atau setara dengan 70,00 dan berada pada kategori cukup, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 3,23 atau 80,75 dan termasuk kategori baik.

Selanjutnya, pada aspek mengidentifikasi solusi, rata-rata siswa kelas kontrol adalah 2,85 atau setara dengan 71,25 (cukup), sedangkan siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 3,53 atau 88,25 yang tergolong sangat baik. Pada aspek mengidentifikasi makna tersurat, kelas kontrol memiliki rata-rata 2,42 atau 60,5 (cukup), sementara kelas eksperimen mencapai rata-rata 3,57 atau 89,25 (sangat baik). Untuk aspek mengidentifikasi makna tersirat, siswa kelas kontrol memiliki rata-rata 2,35 atau 58,75 (cukup), sedangkan siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 3,43 atau 85,75 (sangat baik).

Terakhir, pada aspek mengungkapkan simpulan, siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata 2,3 atau 57,5 dengan kategori cukup, sedangkan siswa di kelas eksperimen memperoleh rata-rata 3,2 atau 80,00 dan termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif *quiz team* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks editorial pada hampir semua aspek penilaian yang diukur.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran aktif *quiz team* oleh guru, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,64, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *quiz team* diterapkan dengan cukup efektif di kelas. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan kelompok maupun diskusi kelas, serta antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam memahami materi teks editorial. Keaktifan dan minat belajar siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam menanggapi pertanyaan, menjawab kuis, serta menyampaikan pendapat secara aktif.

Penggunaan model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi berbagai unsur penting dalam teks editorial, yang menjadi fokus penilaian. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: mengidentifikasi fakta, opini, solusi, makna tersurat, makna tersirat, serta mengungkapkan simpulan dari teks yang dibaca. Keaktifan siswa dalam menjawab dan berdiskusi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *quiz team* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap mengidentifikasi informasi teks editorial.

Dari segi analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik data tanpa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* maupun dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 6,11$ dengan derajat kebebasan 48 dan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks editorial siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan.

Simpulan

Kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 11 Medan dalam mengidentifikasi informasi teks editorial tanpa menggunakan model pembelajaran *quiz team* hanya mencapai rata-rata 69,9 (kategori cukup), sedikit di bawah KKM 70 karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan membuat siswa pasif. Sebaliknya, setelah model pembelajaran *quiz team*, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 83,67 (kategori baik), melampaui KKM, dengan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *quiz team* terbukti berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi informasi teks editorial, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama antar siswa.

Referensi

- Arpan, M., & Lubis, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran aktif Quiz Team terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020. *KODE: Jurnal Bahasa*, 9(3), 140-148.
- Darmawan, D. (2017). *Pendidikan literasi di era digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Grellet, F. (1981). *Developing reading skills: A practical guide to reading comprehension exercises*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayati, N. (2020). Model pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 15-21.
- Ismayati, L. (2016). Efektivitas Model aktif quiz Team terhadap pemahaman bacaan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 56-64.
- Malau, E. R., & Barus, F. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1).
- Pratiwi, D. (2018). Model aktif quiz Team dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 2(3), 89-94.
- Saputra, A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam memahami teks editorial. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 85-93.
- Sari, Y. (2018). Model pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 2(1), 60-65.
- Sinaga, M., Nasution, L. A., Hermita, H., Hadi, W., & Wuriyani, E. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 19 Tanjung Harapan, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 124-131.
- Sumadiria, A. S. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryani, E. (2017). Penerapan Model aktif quiz Team dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 100-108.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, R. (2020). Analisis kemampuan membaca kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 98-106.